

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Fisik-Motorik Anak

2.1.1 Hakikat Perkembangan Fisik-Motorik

Menurut Susanto Ahmad (2011:33) “Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar”.

Yuliani Nurani & Sujiono Bambang (2009: 164) mengemukakan bahwa perkembangan fisik adalah perkembangan yang berlangsung dalam waktu yang paling cepat pada masa kanak – kanak, tetapi terus berlanjut dengan cepat sampai duduk di bangku taman kanak – kanak. Perkembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan pada anak baik gerakan kasar dan halus serta untuk melatih keterampilan tubuh untuk menunjang pertumbuhan jasmani pada anak.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan penengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan

perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Anak – anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya dan anak semakin tangkas dalam bergerak.

Secara umum ada tiga tahap perkembangan motorik anak pada usia dini yaitu, tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous.

1. Tahap Kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.
2. Tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya.
3. Tahap Autonomous, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan, anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan rasa keingintahuan anak dan membuat anak – anak akan memperhatikan benda – benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok – ngocok, dan meletakkan kembali benda – benda kedalam tempatnya. Perkembangan fisik motorik adalah perubahan perkembangan yang terjadi pada otot – otot anak yang disesuaikan dengan masa pertumbuhan anak. Pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan tidak dapat dipisahkan karena kedua aspek ini saling melengkapi satu sama lain untuk tumbuh kembang anak (Sujiono Bambang, 2011: 1.5)

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan fisik dapat memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak. Salah satu cara untuk dapat melihat perkembangan kemampuan motorik anak secara jelas yaitu melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

2.1.2 Pembagian Perkembangan Motorik Anak

Secara umum ada dua macam gerakan motorik yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus yang akan diurikan berikut ini:

a. Gerakan Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot – otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot – otot anak yang

tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan kativitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan misalnya dengan melatih berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kaki berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. (Sujiono Bambang, 2011: 1.13)

Menurut Hidayani Rini (2011:15) “Motorik kasar adalah kemampuan beraktifitas dengan menggunakan otot – otot besar contohnya adalah berjalan, berlari, melompat dan berguling “. Kemampuan menggunakan otot – otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini biasa anak lakukan untuk meningkatkan kualitas hidup.

b. Gerakan Motorik Halus

Disebut gerakan halus bila hanya melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Namun gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus yaitu : (a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan; (b) gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang; (c) membuat prakarya (menempel, menggunting); (d) menggambar, mewarnai, menulis, menghapus; dan (e) merobek kertas-kertas kecil-kecil, meremas-remas busa dan lain-lain. (Susanto Ahmad, 2011:164)

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Melalui latihan – latihan yang tepat gerakan kasar dan halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan – gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik anak meliputi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam – macam pengaruh dari luar dan dalam. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan.

2.1.3 Ciri-Ciri Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5 – 6 tahun mulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik-motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Anak pada usia ini mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus (Hidayani Rini dkk, 2011:15)

Setiap anak memiliki ciri perkembangan motorik yang berbeda sesuai dengan usia anak. Anak usia 5 – 6 tahun lebih senang untuk menikmati gerakan sederhana dan menikmati gerakan yang dilakukannya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sujiono, Bambang (2011:2.10) bahwa anak pada rentang usia 5 – 6 tahun memiliki ciri – ciri perkembangan motorik kasar antara lain: Berlari dan langsung menendang bola, melompat – lompat dengan kaki bergantian, melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang telah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, mangayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. Sedangkan ciri – ciri perkembangan motorik halus antara lain : mengikat tali sepatu, memasukkan surat kedalam amplop, mengoleskan selai di atas roti, membentuk berbagai objek dengan tanah liat, mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju, memasukkan barang kedalam lubang jarum.

Dalam perkembangannya motorik kasar berkembang lebih dulu dibanding motorik halus. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak sudah dapat menggunakan otot – otot kakinya untuk berjalan sebelum ia mampu mengontrol tangan dan jari – jarinya untuk menggambar atau menggunting, misalnya pada usia tiga tahun sesuai dengan perkembangannya anak umumnya sudah menguasai sebagian besar keterampilan motorik kasar. Sementara motorik halus sudah mulai berkembang. Awal perkembangan motorik halus ini dimulai dengan kegiatan yang sangat sederhana, seperti memegang pensil, sendok dan mengaduk. Sering

dengan penambahan usia, kepandaian anak akan kemampuan motorik halusnya semakin berkembang dan maju dengan pesat.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak, misalnya aktivitas berjalan di atas papan, olahraga (melompat tali, renang, sepak bola, bulu tangkis, senam, bersepeda), menari, atau bermain drama. Kegiatan – kegiatan tersebut selain menyenangkan untuk anak-anak juga dapat melatih rasa percaya diri anak. Adapun Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun sebagai berikut :

1. Berlari dan langsung menendang bola
2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
3. Melambungkan bola tennis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan
4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan
5. Berjinjit dengan tangan di pinggul
6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut
7. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. (Sujiono, Bambang ,2011:1.16)

2.1.4 Tujuan Pengembangan Motorik

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru – guru akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu:

1. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
2. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

2.1.5 Unsur – Unsur Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar setiap orang berbeda – beda pada banyak gerakan yang dikuasainya. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Unsur – unsur keterampilan motorik kasar diantaranya adalah :

1. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi.

2. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks.
3. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu.
4. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
5. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.
(Sujiono Bambang,2011:7.3)

Berdasarkan penjelasan diatas adapun unsur – unsur keterampilan motorik kasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang terdapat pada diri anak.

2.1.6 Ciri-Ciri Motorik Kasar yang Tinggi Pada Anak

Perkembangan anak penting dijadikan perhatian khusus bagi orang tua, sebab proses tumbuh kembang anak mempengaruhi kehidupan anak pada masa mendatang. Ciri-ciri motorik kasar yang tinggi antara lain:

1. Sangat energik dan tidak mengenal diam. Mereka selalu ingin bergerak, berlari - lari, loncat- loncat, naik dan sebagainya.
2. Egonya atau aku menjadi dirinya. Keinginan untuk menempatkan sendiri untuk segala sesuatu semakin berkembang.
3. Permainan yang meminta kerjasama, paling disukai anak-anak. Seorang anak suka bermain dengan anak seusianya, dengan yang lebih mudah usianya atau yang lebih tua.

4. Kebiasaan - kebiasaan seperti buang air, minum dan sebagainya sudah mulai teratur. (Sujiono, Bambang ,2011:3.11)

2.1.7 Ciri-Ciri Motorik Kasar yang Rendah Pada Anak

Ciri-ciri keterampilan motorik kasar yang rendah, antara lain:

1. Kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran motorik (pendiam). Anak terlihat tidak aktif, tampak selalu diam sekalipun kondisi sedang sehat, didalam kelas pada saat mengerjakan tugas selalu diam jarang bergerak.
2. Kurang percaya diri, karena ketidak mampuan dalam melakukan berbagai kegiatan fisik/motorik yang diberikan.
3. Malas dan tidak mau berusaha, anak yang memiliki perkembangan motorik yang sangat rendah dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga tidak pernah mau melaksanakan.
4. Kurang mandiri karena ketidak mampuan melakukan semua aktivitassendiri, maka setiap kegiatan atau pekerjaan selalu meminta bantuan orang lain. (Sumantri, 2005: 187)

2.2 Bermain Bola

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang – ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Bermain juga merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Vygotsky percaya bahwa bermain membantu perkembangan kognitif anak secara langsung.

Bermain adalah sarana melatih keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi individual yang kompeten dengan bermainan anak dapat belajar tentang bagaimana seharusnya belajar dengan melibatkan semua indera dan menggugah kecerdasan jamak seseorang (Yuliani Nurani & Bambang Sujiono, 2009: 34).

Bermain memiliki manfaat – manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Fisik : Bermain aktif seperti berlari, melompat, melempar, memanjat, meniti papan titian, dan sebagainya membantu anak mematangkan otot – otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya.
2. Manfaat Terapi : Bermain memiliki nilai terapi. Dalam kehidupan sehari – hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkungan. Dalam hal ini bermain membantu anak mengekspresikan perasaannya dan mengeluarkan energi yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.
3. Manfaat Kreatif : Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak dapat bereksperimen dengan gagasan – gagasan barunya baik dengan menggunakan alat bermain maupun tidak. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik anak akan melakukannya kembali dalam situasi lain.
4. Pembentukan Konsep Diri : Melalui bermain anak belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tahu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan kemampuan anak – anak lain. Hal ini memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistis.

5. Manfaat Sosial : Bermain dengan teman – teman sebaya membuat anak belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak – anak lain yang belum dikenalnya dan mengatasi berbagai persoalan yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut.
6. Manfaat Moral : Bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Di rumah maupun di sekolah anak belajar mengenai norma – norma kelompok, mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana bersikap adil, jujur dan sebagainya.

Bola merupakan salah satu alat/media dalam mengembangkan motorik kasar anak sekolah dasar. Salah satu kegiatan yang menggunakan bola adalah melempar dan menangkap. Bentuk pengajaran yang di lakukan guru bisa dengan melatih gerak dasar dalam melempar bola, anak mengikuti gerakan demi gerakan yang di peragakan oleh guru. Melempar menggunakan media bola diawali dengan melempar bola kecil, kemudian sedang dan di lanjutkan dengan melempar bola besar. (Nugroho Wildan Alfia, 2015:18)

Sujiono Bambang (2011:8.5), mengatakan bahwa, bola merupakan media pembelajaran yang akan membantu berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar anak. Melalui pemanfaatan media bola akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Pada saat yang sama dengan menggunakan media bola anak berkesempatan untuk memperkaya gerakan – gerakannya, misalnya gerakan dengan sensori motor, tangan, kaki, kepala atau bagian tubuh yang lain

yang melibatkan otot besar anak, sehingga memungkinkan anak secara penuh mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Macam – macam permainan kecil yang menggunakan bola, di antaranya adalah lari bolak – balik sambil memindahkan bola, melemparkan bola ke dalam keranjang, lempar tangkap bola, menggelindingkan bola. Permainan yang menggunakan bola, menurut pendapat dari Sujiono Bambang (2011:10.20), tidak memerlukan keterampilan tingkat tinggi, dan memungkinkan semua anak terlibat kedalamnya, sehingga anak mampu merespon aktivitas dengan gembira, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, dapat menyalurkan energi dan aspirasi anak, melalui aktivitas melempar, menangkap, menggelindingkan, dan melambungkan, dapat melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif.

Tinjauan proses pembelajaran dengan menggunakan media bola sebagai upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak. Pemanfaatan media bola adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan bagi proses pembelajaran yang menekankan pada pentingnya perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Peranan media bola dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan melalui kegiatan, antara lain : melempar, menangkap, menendang, menggelindingkan, memantulkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Anak melempar bola besar dengan mengayunkan kedua tangan
- b. Anak melempar bola besar sejauh-jauhnya melalui atas kepala
- c. Anak melempar bola besar ke sasaran yang telah ditentukan

- d. Anak melempar bola besar dari samping
- e. Anak melambungkan dan menangkap bola
- f. Melemparkan bola besar sambil berjalan/bergerak

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain bola adalah suatu aktivitas yang khas dan menyenangkan menggunakan alat bola yang berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

2.2.1 Melempar bola

Pengertian lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah kedepan atau ke atas. Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan ke udara. (Sijiono Bambang,2011:4.43)

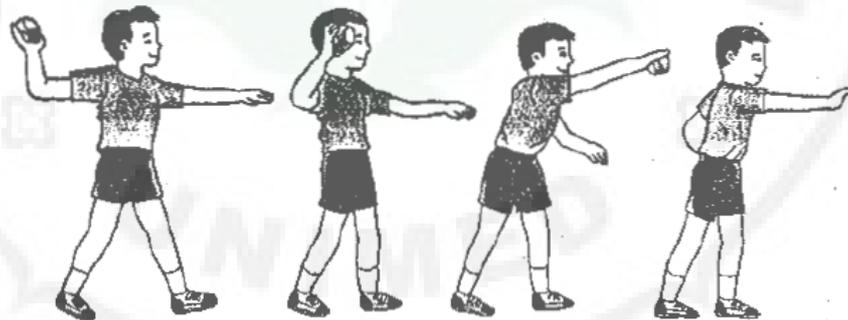
Menurut Sumantri (2005: 87) melempar adalah gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Gerakan yang dilakukan pada saat melempar adalah menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya gerakan lengan dengan jari – jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat tepat. Untuk melakukan gerakan melempar dengan baik perlu pula koordinasi gerak yang baik dengan gerakan bahu, tolok dan kaki.

Melempar bisa dilakukan dengan menggunakan satu ataupun dua tangan. Gerak dasar melempar: (1) Melempar keatas satu atau dua tangan, (2) Melempar kebawah satu atau dua tangan, (3) Melempar ke belakang, (4) Melempar ke samping, (5) Melempar dari samping, (6) Melempar sasaran, (7) Melempar jauh.

Cara melakukan lemparan yaitu :

- a. Sikap badan menyamping dengan salah satu kaki ditarik kebelakang
- b. Tangan yang akan digunakan untuk melempar ditarik kebelakang
- c. Melangkah kedepan dengan bersmaan melepaskan bola.

Berikut ini disajikan cara melakukan lemparan dalam permainan bola kecil dapat dilihat pada gambar 2.1. (Suroto, 2004:16)



Gambar 2.1 Cara Melempar Bola

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa melempar bola adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda menggunakan kekuatan tangan dan lengan yang memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu.

2.2.2 Menangkap Bola

Menurut Sujiono Bambang (2011:4.48) mengatakan bahwa “menangkap merupakan gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau kedua tangan. Pada tahap awal biasanya objek akan dihentikan dengan satu bagian atau beberapa bagian anggota tubuh. Pada usia antara 5 dan 6 tahun umumnya mereka sudah dapat menangkap objek dengan pola yang lebih matang”.

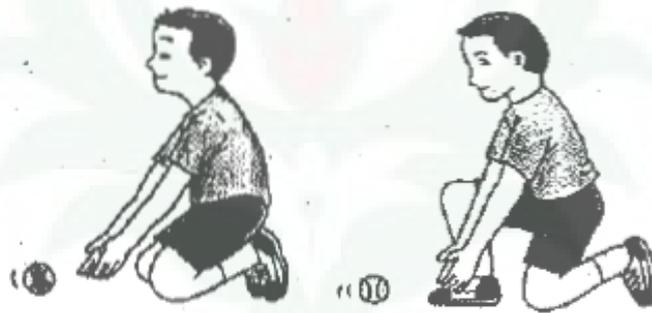
Usaha menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir dilantai atau benda yang didekatnya. Kemampuan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang – ulang kegiatan tersebut. Karena dengan mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya. Perkembangan ini menjadikan anak mampu untuk menangkap. Kemampuan menggulir bola jauh lebih mudah dari pada menangkap bola, maka dari itu menggulir menjadi dasar latihan.

Dalam usaha menangkap benda yang dilambungkan, pada awalnya anak hanya menjulurkan tangan lurus kedepan dengan telapak tangan terbuka menghempas keatas. Kemampuan menyesuaikan posisi tubuh dan tangan dengan posisi di mana benda datang masih belum dimiliki. Karena itu usaha menangkap yang dilakukan biasanya gagal. Hal tersebut terjadi pada anak yang berusia 3 tahun. Kemampuan menangkap berkembang sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir kecepatan dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangannya. (Hesti Wijayanti, 2014 : 24)

Menangkap bola dapat dari bola yang menggelinding, bola melambung, atau bola yang datar dengan dada. Cara melakukan menangkap bola yaitu :

- a. Sikap badan rileks
- b. Posisi tangan dijadikan satu kedepan
- c. Tarik bila menyentuh bola belakang

Berikut ini disajikan cara melakukan menangkap dalam permainan bola kecil dapat dilihat pada gambar 2.2 (Suroto, 2004:17)



Gambar 2.2 (a) Cara Menangkap Bola Menggelinding



Gambar 2.2 (b) Cara Menangkap Bola Melambung



Gambar 2.2 (c) Cara Menangkap Bola Datar Ke Dada

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa menangkap bola adalah suatu usaha berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggelinding dilantai atau benda yang didekatnya. Menangkap bola dapat dari bola yang menggelinding, bola melambung, atau bola yang datar dengan dada.

2.2.3 Gerakan Menendang Bola

Gerakan menendang mulai bisa dilakukan anak – anak setelah mereka mampu mempertahankan keseimbangan tubuhnya dalam posisi berdiri pada satu kaki sementara satu kaki lainnya diangkat dan diayun ke depan. Teknik menendang bola dapat dilakukan dengan cara menyentuh, mendorong atau menyepak bola. Pada usia kurang lebih 2 tahun mekanisme keseimbangan tubuh dalam sikap berdiri sudah semakin baik. Pada usia ini anak sudah mampu mempertahankan keseimbangan tubuh dengan bertumpu pada satu kaki dan satu kaki yang lain melakukan gerakan mengayun menyerupai gerakan memendang. Gerakan menendang mula – mula hanya bisa dilakukan dengan ayunan kaki yang terbatas. Tendangannya hanya berupa ayunan kedepan, langsung dari posisi

menapak. Tidak ada awalan yang berupa gerak mengayun kebelakang sebelum diayun kedepan (Sijiono Bambang,2011:5.27).

2.3 Kerangka Konseptual

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak. Dengan belajar keterampilan motorik berarti anak belajar untuk mengendalikan gerakan jasmaniah melalui gerakan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot – otot yang terkoordinasi. Karakter anak usia dini berbeda – beda, karakter tersebut meliputi kesiapan, kematangan, perbedaan individual, dan kepribadian yang meliputi fisik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal – hal, seperti gerakan membalik, berjalan, berlari, dan melompat.

Karakteristik anak yang berbeda – beda membuat pendidik harus dapat memberikan stimulus yang sesuai dengan perkembangan masing – masing anak. Dalam belajar harus diciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak. Bermain sambil belajar membuat anak tidak terbebani dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode bermain yang baik bagi anak adalah bermain yang bermakna yaitu tidak hanya sekedar bermain saja tetapi harus menyenangkan, aman bagi anak, serta ada nilai pendidikannya.

Bermain bola merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk anak karena pada hakekatnya anak sangat suka bermain. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan motorik yang dimiliki anak perlu digunakan kegiatan yang sangat menarik untuk anak dalam hal ini melalui bermain bola sehingga anak akan lebih tertarik melakukan kegiatan lempar, menangkap dan menendang. Melalui bermain bola ini anak tidak akan merasa cepat bosan ketika melakukan kegiatan menendang dan lempar tangkap karena hal ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk anak.

Dari penjabaran di atas, diperoleh kerangka pikir sebagai berikut. Jika kegiatan lempar tangkap dan menendang dibuat dengan berbagai media yang menarik, diharapkan kemampuan motorik anak pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Cempaka Nabila Medan dapat ditingkatkan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui bermain bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Cempaka Nabila Medan.